

Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kedisiplinan Siswa SMA X di Kota Bantaeng

ST. Fathimah Az Sahrah AS¹, Kurniati Zainuddin², Andi Halima³

^{1,2,3}Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: azsahrahass@gmail.com

Abstrak

Ketidakpatuhan siswa terhadap aturan dan norma sekolah dapat mengakibatkan masalah yang serius dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial orang tua dengan kedisiplinan pada siswa SMA X di Kota Bantaeng. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA X di Kota Bantaeng yang berjumlah 316 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala dukungan sosial orang tua dan skala kedisiplinan siswa. Tehnik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Data penelitian ini dianalisis dengan tehnik analisis *uji Spearman*. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kedisiplinan siswa. Hubungan kedua variabel ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi ($r = 0.000$ dan $p = 0.200$). Semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi kedisiplinan siswa SMA X di Kota Bantaeng. Implikasi penelitian ini yaitu dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pembinaan kedisiplinan yang lebih efektif. Program ini dapat melibatkan kegiatan pembelajaran khusus, pelatihan bagi siswa dan guru, serta dukungan psikososial untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan kedisiplinan.

Kata kunci: *Dukungan Sosial Orang Tua, Kedisiplinan, Siswa SMA*

Article Info

Received date: 15 January 2024

Revised date: 20 Januari 2024

Accepted date: 06 February 2024

PENDAHULUAN

Di Indonesia kedisiplinan masih menjadi salah satu permasalahan yang cukup banyak terjadi terutama di kalangan generasi milenial. Tidak menutup kemungkinan juga di dunia pendidikan atau sekolah masih banyak siswa yang berperilaku tidak disiplin padahal sekolah menjadi salah satu wadah individu untuk mengembangkan nilai karakter yang kemudian diharapkan dapat berperilaku sesuai dengan norma. Kedisiplinan adalah perilaku patuh dan tunduk terhadap peraturan yang berlaku tetapi lebih ditekankan pada kesadaran diri daripada paksaan (Tu'u, 2004).

Kedisiplinan memberikan manfaat kepada siswa sebagai dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, menyelesaikan tuntutan yang dihadapi siswa terhadap lingkungan, mengatur keseimbangan keinginan antara individu satu dengan individu lainnya, menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar dan kebiasaan baik yang menciptakan ketenangan bagi jiwa dan lingkungannya (Tu'u, 2004).

Pasal 12 ayat 2 butir a dari Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa setiap siswa berkewajiban menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan. Namun masih saja banyak siswa yang tidak berperilaku disiplin atau berperilaku yang bertentangan dengan aturan di sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil data awal yang telah dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara *online* kepada siswa SMA X di kota Bantaeng, ditemukan bahwa siswa SMA X di kota Bantaeng kurang memiliki perilaku disiplin.

Perilaku kurang disiplin ditunjukkan dari 59 siswa yang menjadi subjek terdapat 46% (27 orang) pernah datang terlambat, 80%, 34% (20 orang) pernah tidak mengerjakan tugas, 52% (31 orang) pernah kurang memperhatikan pembelajaran, 27% (16 orang) pernah tidur di kelas pada jam pembelajaran berlangsung. 3% (2 orang) pernah bolos, 22% (13 orang) pernah memakai atribut sekolah yang tidak lengkap, 1% (1 orang) pernah merokok di kawasan sekolah, 27% (16 orang)

pernah bermain HP pada jam pembelajaran dan 22% (13 orang) pernah tidak memperhatikan guru yang menjelaskan.

Kedisiplinan adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan dan hal yang penting dalam proses belajar mengajar, karena jika dalam suatu sekolah tidak memiliki tata tertib maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana (Haryono, 2016). Faktor-faktor yang menjadi penghambat tingkat kedisiplinan siswa, diantaranya adalah faktor internal yaitu faktor dari dalam siswa itu sendiri meliputi karakter pribadi siswa dan rendahnya pemahaman siswa akan pentingnya aturan dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu, meliputi pengaruh pertemanan, kemajuan teknologi, pengaruh *style*, dan lingkungan keluarga dan tempat tinggal (Kurniawan & Agustang, 2022).

Faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga akan memengaruhi kedisiplinan siswa itu sendiri (Apriyadi, 2018). Lingkungan keluarga adalah segala yang berada di sekeliling individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk fisik seperti orang tua, rumah, teman bermain dan masyarakat sekitar dan dalam bentuk psikologis seperti perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya.

Lebih spesifik yang menjadi faktor eksternal utama yang memengaruhi individu untuk bersikap disiplin adalah dukungan sosial orang tua (Wicaksono, 2014). Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan sosial kepada anaknya antara lain adalah dukungan fisik dan psikologis. Dukungan fisik berupa pemberian barang yang menunjang proses belajar siswa, sedangkan dukungan psikologis adalah dukungan yang berupa dengan memberikan perhatian, kasih sayang dan nasihat, misalnya dengan menanyakan pelajaran yang telah didapatkan selama di sekolah dan membantu dalam belajar dengan cara mengontrol siswa (Sani, 2019).

Individu yang kurang mendapatkan dukungan sosial dari orang tua akan menjadi individu kurang mampu menghadapi masalah dengan lebih baik, memiliki kompetensi dan rasa percaya diri yang kurang, mudah mengalami cemas dan stres dan membuat individu berpikir negatif dalam menghadapi permasalahan. Dukungan sosial orangtua dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu dukungan yang bersifat positif dan dukungan yang bersifat negatif.

Dukungan positif adalah perilaku positif yang ditunjukkan oleh orangtua, dan dukungan yang bersifat negatif adalah perilaku yang dinilai negatif yang dapat mengarahkan pada perilaku negatif anak (Lee & Detels, 2007). Namun pada data awal yang ditemukan bahwa siswa SMA X di Kota Bantaeng mendapatkan dukungan sosial orang tua yang kurang baik ditandai dengan dari 59 siswa yang menjadi subjek terdapat 5% (3 orang) yang orang tuanya tidak menyediakan sarapan dan memberikan uang jajan ke anak sebelum ke sekolah, 14% (8 orang) yang orang tuanya tidak marah jika anaknya terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, mendapatkan nilai kurang bagus dan bolos, 78% (48 orang) yang tidak diantar oleh orang tuanya ke sekolah, 46% (27 orang) yang orang tuanya tidak mempertanyakan keadaan atau hal yang anaknya telah lalui di sekolah, 36% (21 orang) yang tidak dibangunkan oleh orang tuanya setiap pagi, 15% (9 orang) yang orang tuanya tidak peduli jika anaknya mendapatkan nilai yang rendah. 44% (26 orang) yang orang tuanya tidak memberikan semangat sebelum ke sekolah atau ketika mengerjakan tugas, 15.3% (9 orang) yang orang tuanya tidak mengecek nilai rapor, 44% (26 orang) yang sepulang sekolah orang tuanya tidak menanyakan apa yang telah anaknya lakukan selama di sekolah dan 61% (36 orang) yang tidak diberikan hadiah jika mendapatkan nilai yang bagus.

Selanjutnya didukung dengan hasil wawancara dari guru di SMA X di kota Bantaeng yang berinisial PI menyatakan bahwa pihak sekolah telah berusaha untuk menanggulangi perilaku disiplin siswa yang kurang baik dengan meminta peran orang tua ikut andil dalam upaya tersebut dengan cara memberikan sanksi. Sanksi tersebut berupa larangan mengikuti kegiatan belajar mengajar kepada siswa yang terlambat datang ke sekolah, apabila orang tua atau wali tidak datang ke sekolah untuk bertanggung jawab atas perilaku tidak disiplin. Dan yang terjadi tetap ada siswa yang datang terlambat dan orang tua yang tidak ikut berperan dan bertanggung jawab terhadap perilaku anaknya.

Hasil penelitian Febrianti dan Sugiarti (2021) menyatakan bahwa ada pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap kedisiplinan pada siswa SMK. Siswa yang memiliki dukungan sosial yang tinggi akan melakukan berbagai usaha dan berjuang keras untuk mendapatkan nilai terbaik. Hal ini sejalan dengan pendapat Unaradjan (2003) menyatakan bahwa faktor timbulnya sikap disiplin salah

satunya ada pada faktor eksternal yaitu keadaan keluarga yang adalah tempat pertama dan utama pembinaan pribadi.

Berdasarkan uraian di atas, sebelumnya telah dilakukan beberapa penelitian terkait hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kedisiplinan siswa. Namun peneliti tetap tertarik untuk meneliti kembali terkait kedisiplinan siswa dengan membawa kebaruan penelitian pada subjek penelitian yaitu siswa yang bersekolah di SMA X di kota Bantaeng.

METODE

Desain dan Teknik *Sampling*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis korelasional yang bertujuan untuk mencari hubungan antara 2 variabel atau lebih yaitu kedisiplinan dan dukungan sosial orang tua. Populasi penelitian ini adalah siswa SMAN X di Kota Bantaeng berjumlah 972 siswa. Perhitungan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan formula slovin dengan batas toleransi kesalahan 5%, maka untuk target populasi dalam penelitian ini sejumlah 972 diperoleh ukuran sampel sebesar 283 siswa. Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*.

Instrumen

Dalam penelitian ini digunakan skala kedisiplinan berdasarkan pada teori Hurlock (1978), yang di susun oleh Kumalasyary Lhoksouma Waradi (2019). Variabel dukungan sosial orang tua diukur menggunakan yang didasarkan pada teori milik Weiss (dalam Cutrona, 1987), yang di susun oleh Sibro Mulis (2021).

HASIL

Deskriptif data kedisiplinan

Data variabel kedisiplinan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Hurlock (1978). yang terdiri atas 1) peraturan ; 2) hukuman ; 3) penghargaan ; 4) konsistensi

Tabel 1. Kategorisasi skala kedisiplinan

| Kriteria | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------------|----------|-----------|------------|
| >51 | Tinggi | 99 | 31.33% |
| 34 - 51 | Sedang | 213 | 67.41% |
| < 34 | Rendah | 4 | 1.27 % |
| Total | | 316 | 100% |

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 316 subjek terdapat 99 subjek atau 31.33% yang berada pada kategori tinggi, terdapat 213 subjek atau 67.41% yang berada pada kategori sedang dan terdapat 4 subjek atau 1.27 % yang berada pada kategori rendah. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa subjek yang menjadi sampel penelitian memiliki tingkat kedisiplinan pada kategori sedang.

Deskriptif data dukungan sosial orang tua

Data variabel kedisiplinan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Weiss (dalam Cutrona, 1987). yang terdiri atas 1) kelekatan ; 2) integrasi sosial; 3) hubungan yang dapat diandalkan ; 4) penghargaan ; 5) bimbingan ; 6) kesempatan mengasuh

Tabel 2. Kategorisasi skala dukungan sosial orang tua

| Kriteria | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------------|----------|-----------|------------|
| >48 | Tinggi | 139 | 43.99% |
| 32 - 48 | Sedang | 173 | 54.75% |
| < 32 | Rendah | 4 | 1.27% |
| Total | | 316 | 100% |

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 316 subjek terdapat 139 subjek atau 43.99% yang berada pada kategori tinggi, terdapat 173 subjek atau 54.75% yang berada pada kategori sedang dan terdapat 4 subjek atau 1.27% yang berada pada kategori rendah. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa subjek yang menjadi sampel penelitian memiliki tingkat dukungan sosial orang tua pada kategori sedang.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil uji hipotesis

| Variabel | Asymp. Sig (2-tailed) | Pearson Correlation | Keterangan |
|------------------------------|--------------------------|------------------------|------------|
| Kedisiplinan Siswa | 0.000 | 0.200 | Signifikan |
| Dukungan Sosial Orang Tua | | | |

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.00, sehingga dinyatakan terdapat hubungan dukungan sosial orang tua dengan kedisiplinan siswa SMA X di Kota Bantaeng dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan jika $p < 0.05$ maka dapat dinyatakan signifikan. Adapun nilai koefisien korelasi sebesar 0.200 sehingga korelasi variabel kedisiplinan dan dukungan sosial orang tua berada pada kategori sangat lemah. Berdasarkan hasil uji hipotesis dan nilai koefisien korelasi menunjukkan arah nilai positif artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tingkat kedisiplinan siswa juga semakin tinggi.

PEMBAHASAN

Hasil uji analisis deskriptif yang telah dilakukan peneliti mengenai kedisiplinan siswa, dapat diketahui bahwasannya siswa SMA X di Kota Bantaeng memiliki tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda. Tingkatan kategori tersebut menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan pada siswa SMA X di Kota Bantaeng dari 316 subjek terdapat 99 subjek atau 31.33% yang berada pada kategori tinggi, terdapat 213 subjek atau 67.41% yang berada pada kategori sedang dan terdapat 4 subjek atau 1.27% yang berada pada kategori rendah. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa SMA X di kota Bantaeng berada pada kategori sedang.

Upaya yang digunakan untuk mengajarkan dan melaksanakan disiplin, hukuman untuk siswa yang melanggar peraturan dan penghargaan bagi siswa yang bertingkah laku sesuai dengan peraturan yang berlaku di SMA X di Kota Bantaeng sudah konsisten dalam merealisasikan unsur peraturan, hukuman maupun penghargaan sehingga siswa SMA X di Kota Bantaeng mampu datang ke sekolah tepat waktu, bertanggung jawab pada tugas yang diberikan guru di sekolah dan mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1978) yang mengemukakan bahwa disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai yang ditetapkan kelompok sosial mereka, namun harus mempunyai empat unsur pokok diantaranya peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi. Konsistensi harus menjadi ciri semua unsur disiplin. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan kepada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.

Hasil uji analisis deskriptif yang telah dilakukan peneliti mengenai dukungan sosial orang tua, dapat diketahui bahwasannya siswa SMA X di Kota Bantaeng memiliki tingkat dukungan sosial orang tua yang berbeda-beda. Tingkatan kategori tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua pada siswa, dari 316 subjek terdapat 139 subjek atau 43.99% yang berada pada kategori tinggi, terdapat 173 subjek atau 54.75% yang berada pada kategori sedang dan terdapat 4 subjek atau 1.27% yang berada pada kategori rendah. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial orang tua dari siswa SMA X di kota Bantaeng berada pada kategori sedang.

Tingkat dukungan sosial orang tua siswa SMA X di Kota Bantaeng pada aspek integrasi sosial berada pada kategori tinggi. Siswa SMA X di Kota Bantaeng memiliki orang tua yang dapat mendengar keluh kesah, memberi penghargaan dan saling bekerja sama. Hal ini ditandai dengan orang tua siswa yang dapat menjadi pendengar yang baik, memberikan pujian jika anak memiliki

pencapaian dan orang tua yang mengajak berunding apabila anak memiliki permasalahan di sekolah. Dukungan sosial orang tua termasuk faktor eksternal. Baron dan Byrne (2005) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik & psikologis yang diberikan oleh teman/anggota keluarga. Dukungan sosial juga dapat dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di lingkungan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.00 ($p < 0.05$), sehingga hipotesis yang diajukan H1 dalam penelitian ini diterima, yang artinya terdapat hubungan dukungan sosial orang tua dengan kedisiplinan siswa SMA X di Kota Bantaeng dan H0nya ditolak. Adapun nilai koefisien korelasi sebesar 0.200 sehingga korelasi variabel kedisiplinan dan dukungan sosial orang tua berada pada kategori sangat lemah. Berdasarkan hasil uji hipotesis dan nilai koefisien korelasi menunjukkan arah nilai positif artinya semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa begitupun sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin rendah pula kedisiplinan siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Unaradjan (2003) menyatakan bahwa faktor timbulnya sikap disiplin salah satunya ada pada faktor eksternal yaitu keadaan keluarga yang adalah tempat pertama dan utama pembinaan pribadi. Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Pujawati (2015) yang hasilnya menunjukkan adanya keterkaitan antara dukungan sosial orang tua dengan kontrol diri dengan kedisiplinan di sekolah. Artinya, semakin tinggi kontrol diri dan dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi disiplin siswa, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial dan kontrol diri orang tua maka semakin rendah disiplin siswa dan hasil penelitian oleh Mustikaningtyas, & Wiryosutomo. (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua berupa bagaimana orangtua ikut terlibat dengan kegiatan anak disekolah, dirumah maupun di dalam kehidupan pribadi anaknya berpengaruh dalam menghasilkan perilaku disiplin siswa di sekolah. Hal ini menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial yang berikan oleh orang tua kepada siswa maka kedisiplinan siswa meningkat.

Keterbatasan pada penelitian yaitu pelaksanaannya dilakukan secara *offline* memiliki peluang bias yaitu responden yang mengisi kuesioner ini tidak memahami isi dari alat ukur tersebut karena kuesioner di isi dengan terburu-buru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan sosial orang tua dengan kedisiplinan siswa SMA X di Kota Bantaeng. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa. peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan yang diharapkan dapat bermanfaat, yaitu bagi siswa, agar selalu berperilaku disiplin dengan mematuhi semua aturan yang ditetapkan oleh sekolah, sehingga proses belajar mengajar di sekolah berjalan dengan baik, aman dan nyaman, bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan melakukan kerja sama dengan orang tua siswa dalam lebih meningkatkan kedisiplinan siswa dan bagi peneliti selanjutnya, karena hasil koefisien korelasi dari penelitian ini sangat lemah maka peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti variabel kedisiplinan pada siswa SMA hendaknya lebih memperhatikan dan mempertimbangkan kembali variabel-variabel yang lain, (selain dukungan sosial orang tua) yang juga berhubungan dengan kedisiplinan siswa.

REFERENSI

- Apriyadi, N. (2018). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Sd Negeri 45 Kota Bengkulu* (Skripsi), IAIN Bengkulu.
- Hurlock, B Elizabeth. (1978). *Jilid 2. Perkembangan Anak Edisi keenam* (Med. Meitasari Tjandrasa. Terjemahan). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Azwar, S. (2015). *Dasar-Dasar Psikometrika Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka
- Azwar, S. (2018). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., Byrne, D. (2004). *Psikologi sosial* (terjemahan Ratna Djuwita). Jakarta: Erlangga
- Cohen, S. (2004). Social Relationships and Health. *American Psychologist*, 59(8), 676–684
- Cutrona, C. E., & Russell, D. W. (1987). The provisions of social relationships and adaptation to stress. *Advances in personal relationships*, 1, 37-67.

- Desyantoro, I., Widyawati, S., & Winta, M. V. I. (2020). Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Kedisiplinan pada Peserta Didik SMP Hasanuddin 10 Kota Semarang. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 4(1), 34-44.
- Febriani, U. F., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Kedisiplinan pada Siswa SMK Dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 5(1), 92-108.
- Haryono, S. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Swasta Depok. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 261-274.
- Kurniawan, A., & Agustang, A. (2022). Faktor Penghambat tingkat kedisiplinan Siswa di SMAN 1 BANTAENG. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 1 (3), 120-126
- Lee, S., & Detels, R. (2007). The effects of social support on mental and behavioral outcomes among adolescents with parents with HIV/AIDS. *Journal of Public Health. United States*, 97 (10), 1820-1826
- LW, K. (2019). *Pengaruh kecerdasan sosial terhadap kedisiplinan siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Mojosari Kabupaten Mojokerto* (Skripsi) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mulis, S. (2021). *Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap pengambilan keputusan studi lanjut siswa SMAN 1 Bululawang* (Skripsi) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mustikaningtyas, K. A., & Wiryosutomo, H. W. (2020). Pengaruh Keterlibatan Orangtua dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah SMKN 6 Surabaya. *Jurnal Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 11(2).
- Nugraheni, S. (2019). Hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 30-36.
- Pujawati, Z. (2015). Hubungan Kontrol Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Perilaku Disiplin Pada Santri. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(3), 321-330.
- Sani, D.N., Fandizal, M., Astuti, Y. (2020). Hubungan dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(2), 110-114
- Sani, M. K. (2019). Hubungan Pemberian Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Edisi*, 4, 317-326
- Sarafino, E. P. 1998. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. Third edition. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Slameto, (2023). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Unaradjan, D. (2003). *Manajemen disiplin*. Jakarta: PT Grasindo.
- Warman, B. (2016). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(1), 209665
- Wicaksono, D. A. (2014). Kedisiplinan siswa ditinjau dari dukungan sosial dan pola asuh otoriter orang tua pada siswa yang berlatar belakang berbeda (tni dan non-tni). *Widya Warta*, 1(38). 132-141